

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat berperan penting untuk menyampaikan sebuah informasi. Informasi terbaru atau terkini dan informasi yang telah lampau dapat dicari dengan mudah di berbagai media masa. Media masa seperti media sosial, radio, dan televisi sebagai alat komunikasi merupakan suatu fenomena yang sangat luas jangkauannya (Alfia DKK, 2014: 1). Biasanya, penutur mengucapkan sebuah ujaran tidak secara langsung melainkan juga bisa secara eksplisit atau maksud dari ujaran tersebut. Jadi, mitra tutur atau petutur tidak hanya memperhatikan ujaran penutur dari segi bahasanya saja tetapi juga dari fenomena luar bahasa atau konteks situasi dan topik pembahasan.

Acara komedian yang disiarkan di Trans7 merupakan acara yang menarik publik untuk melihatnya karena dialog atau percakapannya mengundang tawa dan ceritanya berunsur humor. Salah satunya berjudul *Bocah Ngapa(k) Ya*.

Bocah Ngapa(k) Ya merupakan film pendek yang ditayangkan di stasiun televisi dan juga diunggah di kanal *youtube* Trans7. Film pendek tersebut pernah viral pada tahun 2019 dan menjadi perbincangan publik. Pembuat film pendek tersebut yaitu Rendra Polapike (Solotrust.com, 2019).

Film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* menggunakan percakapan dengan bahasa Jawa dialek Banyumas dan juga kekhasan Kebumen Jawa Tengah. Film tersebut diperankan oleh bocah-bocah Ngapak (anak-anak ngapak). Ceritanya dapat

mengundang tawa karena percakapan peran utamanya yaitu anak-anak kecil. Tuturan dalam ceritanya didapatkan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Cerita-cerita yang diangkat pada film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* berupa cerita keseharian anak-anak Ngapak.

Film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* terdapat dua judul yang diunggah di kanal *youtube* Trans7, yaitu *Bocah Ngapa(k) Ya* dan *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit*. *Bocah Ngapa(k) Ya* bercerita keseharian pemain di Kebumen, baik keseharian di sekolah, di rumah, dan di kampung. Sedangkan *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit* hanya bercerita keseharian di bulan Ramadhan (bulan puasa). Maka dari itu, penelitian ini memfokuskan pada tuturan *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit*.

Film Pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit* sama halnya dengan judul *Bocah Ngapa(k) Ya*, tetapi keunikan dari film tersebut terdapat budaya yaitu tongpret. Tongpret ini adalah memukul kentongan atau alat-alat memasak untuk membangunkan orang-orang ketika sahur sambil berjalan keliling kampung. Selain itu, terdapat adegan pengajian, mengaji, dan tuturan-tuturan yang menandakan bahwa itu hari Ramadhan. Hal-hal itu tidak ada pada keseharian yang diberi judul *Bocah Ngapa(k) Ya*. Semua pemain sama dengan film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya*. Hanya pada bulan puasa (Ramadhan) diberi tambahan kata ngabuburit di belakang judul utama.

Film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit* tayang saat bulan puasa (Ramadhan) setiap hari Senin sampai Minggu berserta diunggah di kanal *youtube* Trans7. Film tersebut mulai pada 6 Mei 2019 sampai 4 Juni 2019. Penelitian ini

hanya menganalisis maksim kerja sama dan prinsip kesantunan serta pelanggarannya pada tuturan film sebanyak 45 judul film pendek tersebut.

Film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit* diperankan oleh anak-anak Ngapak yang bernama Ilham, Fadli, Askal, dan Ucup. Anak-anak tersebut yang paling disorot yaitu Ilham. Ilham merupakan anak yang terkecil di antara lainnya, menjadi pelawak atau membuat lulucon yang dapat mengundang tawa. Pembuat film pendek tersebut juga berperan sebagai pemain yaitu menjadi pak RT.

Dialog-dialog pada film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit* terdapat pelanggaran dan pematuhan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Pelanggaran-pelanggaran itulah yang bisa membuat penonton terhibur. Maka dari itu, film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit* cocok dikaji dengan kajian pragmatik, khususnya dengan teori prinsip kerja sama yang dicetuskan oleh Grice dan teori prinsip kesantunan yang dicetuskan oleh Leech. Penelitian ini sejenis dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Ada tujuh penelitian sebelumnya dan dua di antaranya hampir sama dengan penelitian ini.

Adanya tuturan-tuturan dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit* mengandung pelanggaran maksim prinsip kerja sama. Terkadang tuturan-tuturan tersebut mengandung humor karena tidak jelas, tidak relevan, dan kurangnya informasi yang diterima. Seperti halnya petuah dari Pak Ustad. Petuah Pak Ustad ini sering muncul dalam tuturan untuk menegaskan sebuah tindakan dalam berbuka dengan yang manis, meminta izin mengambil ketela di pohon seseorang, dan sebagainya. Tuturan yang biasanya diucapkan “Kata Pak Ustad”

tersebut sering terjadi pelanggaran maksim prinsip kerja sama karena tidak relevan antara tindakan si penutur dan petuah dari Pak Ustad.

Contohnya si Ilham ingin mengambil ketela di pohon seseorang bersama kedua temannya. Ia bilang kepada Pak RT yang mengetahui perbuatan mereka yang mengambil ketela tersebut bahwa mereka sudah izin dengan cara berdoa. Ilham minta izinnya kepada Allah SWT karena Pak Ustadnya pernah memberikan petuah bahwa segala hal yang di alam semesta ini punya Allah SWT. Maka dari itu, Ilham meminta izinnya kepada Allah, bukan pemilik pohon ketela tersebut. Hal seperti itulah yang mengandung pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit*. Apabila tuturan yang diucapkan jelas, relevan, hal yang benar, dan informasi yang diterima sesuai, maka tuturan tersebut mematuhi maksim prinsip kerja sama.

Film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit* juga terdapat bentuk pematuhan maksim prinsip kesantunan. Tuturan yang mengandung bentuk pematuhan maksim prinsip kesantunan menggunakan tuturan tidak langsung. Seperti halnya ingin membantu seseorang menggunakan cara menawarkan bantuan dengan bertanya kepada seseorang tersebut. Tuturan-tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan ini dituturkannya dengan sopan supaya tidak mencoreng muka petutur atau membuat tersinggung si petutur. Jika tuturan tersebut diucapkannya secara jelas dan langsung, maka tuturan tersebut merupakan pelanggaran prinsip kesantunan karena dapat menyinggung si petutur dan mencoreng muka si petutur. Prinsip kesantunan ini dituturkannya untuk menjaga muka lawan tutur.

Maka dari itu, tuturan film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit* dapat dianalisis dengan teori prinsip kerja sama Grice dan prinsip kesantunan Leech. Yang dianalisis adalah sebuah tuturan dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit* yang termasuk bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim prinsip kerja sama serta prinsip kesantunan. Objek penelitian ini juga belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang ditemukan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk pematuhan maksim prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam tuturan film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit*?
2. Bagaimanakah bentuk pelanggaran maksim prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam tuturan film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pematuhan maksim prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam tuturan film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit*.
2. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran maksim prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam tuturan film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit*.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan sumber data baru mengenai kajian pragmatik, dapat menjadi acuan dalam perkembangan ilmu bahasa dan panduan menulis penelitian tentang kajian pragmatik, dan memberikan pengembangan ilmu kebahasaan di bidang pragmatik berupa hasil analisis pematuhan dan pelanggaran prinsip percakapan yaitu prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan yang terdapat pada film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah memberikan gambaran penelitian mengenai prinsip percakapan, baik prinsip kerja sama maupun prinsip kesantunan yang terdapat pada film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit* sehingga menjadi tolak ukur atau contoh untuk melakukan penelitian lain di bidang pragmatik pada objek yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan menumbuhkan motivasi bagi pencipta cerita komedian yang berunsur humor, baik pemula maupun yang telah ahli untuk mengembangkan karya-karyanya dengan sesuatu yang berbeda. Penelitian ini bagi masyarakat dapat memberikan pengetahuan tentang pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama serta prinsip kesantunan dalam tuturan film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit*.

1.5 Batasan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dibatasi. Film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit* tayang di Trans7 mulai 6 Mei 2019 sampai 4 Juni 2019. Satu bulan

tersebut terdapat 112 judul film. Karena cerita yang diungkapkan tentang keseharian di bulan Ramadhan, maka rumusan masalah ini diambil hanya 45 judul film. Tutaran dari 45 judul film tersebut dianalisis karena mewakili adanya pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

Satu judul film berdurasi tiga sampai lima menit. Keseharian di bulan Ramadhan dikisahkan pada tempat yang berbeda, yaitu di sekolah, warung, pos ronda, rumah, jalan, masjid, sungai, sawah, dan perkarangan rumah.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Dalam sebuah penelitian, operasionalisasi konsep memiliki arti yang penting karena berisi penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi konsep dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terarah untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai istilah tersebut sehingga diperoleh batasan-batasan yang jelas dan pengertiannya tidak kabur. Dalam penelitian ini, konsep yang akan dioperasionalkan sebagai berikut.

Pematuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan sebuah tuturan atas devinisi tiap-tiap maksim prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Sebuah tuturan bisa dikatakan mematuhi maksim prinsip kerja sama apabila tuturan itu jelas, informatif, dan relevan. Sedangkan sebuah tuturan bisa dikatakan mematuhi maksim prinsip kesantunan apabila tuturan tersebut menggunakan tuturan tidak langsung (implisit).

Pelanggaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah tuturan yang telah dilanggar menurut devinisi tiap-tiap maksim prinsip kerja sama dan

prinsip kesantunan. Sebuah tuturan dapat dikatakan melanggar maksim prinsip kerja sama apabila tuturan tersebut tidak jelas, ambigu, tidak relevan. Sedangkan sebuah tuturan dapat dikatakan melanggar maksim prinsip kesantunan apabila tuturan tersebut menggunakan tuturan langsung, jelas, dan informatif.

Prinsip kerja sama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah tuturan yang memiliki prinsip kejelasan, ketepatan, dan keberlangsungan. Seorang penutur dan petutur akan memahami sebuah percakapan dari sebuah kode percakapan. Kode percakapan itu diungkapkan dengan seinformatif mungkin, jelas, dan relevan agar tuturan itu tersampaikan dengan baik. Prinsip kerja sama ini dilihat dari percakapan antara penutur dan petutur (tekstual).

Prinsip kesantunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah tuturan antara penutur dan petutur yang dilandasi dengan tuturan-tuturan sopan. Tuturan sopan tersebut disampaikan dengan menggunakan tuturan tidak langsung agar si penerima sebuah tuturan tersebut tidak tersinggung atau tercoreng wajahnya. Prinsip kesantunan ini sangat menjaga muka lawan tutur.

Film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film pendek yang berdurasi tiga sampai lima menit tiap judulnya dan menceritakan keseharian anak-anak Ngapak (bocah ngapak) dengan menggunakan bahasa Ngapak di bulan Ramadhan. Film pendek tersebut ditayangkan di kanal *youtube* Trans7. Film pendek tersebut mengandung unsur humor atau komedi sehingga dapat mengundang tawa. Film pendek tersebut juga terdapat prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam tuturannya.

Pragmatik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cabang ilmu linguistik tentang maksud tuturan dari percakapan-percakapan penutur dan petutur. Tiap tuturan tidak selalu bermakna tunggal, tetapi terdapat makna lain dalam tuturan tersebut. Tuturan tersebut memiliki makna tunggal atau lebih dapat diketahui dari pengetahuan si penutur dan petutur atau konteks pembicaraannya. Terkadang tiap individu atau kelompok mempunyai ciri khas untuk menyampaikan pesannya yang tidak diketahui oleh individu atau kelompok lain. Sehingga tuturan tersebut bisa menggunakan cabang ilmu ini yaitu pragmatik. Hal yang akan disampaikan dapat diutarakan dengan pragmatik untuk memperhalus dan mempersopan tuturan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dalam melengkapi dan menganalisis penulisan ilmiah ini. Maka dari itu, penyajian skripsi ini menguraikan ke dalam bab-bab sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemaparan hasil analisis data.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan yang berisi analisis maksim prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan beserta pelanggarannya dalam tuturan film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya Ngabuburit*.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.